

# Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelestarian Lingkungan di Kampung Mrican, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta

*Community Empowerment Through the Environmental Preservation Program in Mrican Village, Umbulharjo District, Yogyakarta City*

Dasril Ananta Pandia<sup>1\*</sup>, Daru Retnowati<sup>1</sup>, Siti Hamidah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

\* Penulis Korespondensi; e-mail: dasrilanantapandia@gmail.com

## Abstract

*Mrican village has an irrigation channel, which is named Bendhung Lepen. The research location is located in Mrican Village, Umbulharjo District, Yogyakarta City. In response to this and considering that the Bendhung Lepen Irrigation Channel plays an important role in agriculture around Mrican Village, in 2019 the Mrican Village Youth Group created an Environmental Conservation Program. This study aims to examine the management of the activities of the "Bendhung Lepen" Environmental Conservation Program by the community and to examine the process of community empowerment through environmental conservation programs. The approach used is qualitative with a case study implementation method. Informant retrieval method using a snowball sampling technique. The informants in this study were the Chairman of the Mrican Village Youth Group, the Bendhung Lepen Chairperson, the Mrican Village Youth Group Manager, and Stakeholders. Data collection techniques by observation, interviews, and documentation. The validity of the data using triangulation techniques, namely by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that the management of environmental conservation program activities carried out by the Mrican Village community consisted of the stages of planning, organizing, implementing, monitoring, and evaluating. The environmental conservation program is understood by the community as a program to teach and make people aware of how to dispose of waste and waste in its place. Community empowerment has reached the capacity stage.*

**Keywords:** Activity Management, Community Empowerment, Environmental Conservation Program

## Abstrak

Kampung Mrican memiliki sebuah saluran irigasi, yaitu bernama Bendhung Lepen. Lokasi penelitian terletak di Kampung Mrican, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Saluran Irigasi Bendhung Lepen memegang peranan penting bagi pertanian sekitar Kampung Mrican. Pada tahun 2019 Kelompok Pemuda Kampung Mrican menciptakan Program Pelestarian Lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan kegiatan Program Pelestarian Lingkungan "Bendhung Lepen" oleh masyarakat serta mengkaji proses pemberdayaan masyarakat melalui Program Pelestarian Lingkungan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode pelaksanaan studi kasus. Metode pengambilan informan menggunakan teknik snowball sampling. Informan dalam penelitian ini yaitu Ketua Kelompok Pemuda Kampung Mrican, Ketua Bendhung Lepen, Pengurus Kelompok Pemuda Kampung Mrican, dan stakeholder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan Program Pelestarian Lingkungan dilakukan oleh masyarakat Kampung Mrican terdiri dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, pengawasan dan evaluasi. Program Pelestarian Lingkungan dipahami oleh masyarakat sebagai program untuk mengajarkan dan menyadarkan masyarakat agar dapat membuang sampah dan limbah pada tempatnya. Pemberdayaan masyarakat sudah mencapai tahap pengkapasitasan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Kegiatan, Program Pelestarian Lingkungan

## 1. Pendahuluan

Kampung Mrican merupakan desa yang terletak Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Kampung Mrican memiliki sebuah saluran irigasi, yaitu bernama Bendhung Lepen. Saluran Irigasi Bendhung Lepen yang berada di Kampung Mrican ini merupakan bagian dari anak dari Sungai Gajah Wong. Saluran Irigasi memiliki panjang 100 meter dengan lebar 1,5 meter. Pemberian nama aliran irigasi ini berawal dari adanya pembentukan organisasi yaitu Kelompok Pemuda Kampung Mrican yang beranggotakan Karang Taruna

Mrican Youth dan masyarakat Bendhung Lepen Kampung Mrican. Aliran irigasi ini dinamakan Bendhung Lepen yang memiliki arti sungai kecil dari bahasa Jawa pada tahun 2019. Saluran Irigasi memegang peranan penting yaitu sebagai sumber irigasi bagi lahan pertanian di Bantul dan Gunungkidul serta untuk budidaya ikan.

Awalnya Saluran Irigasi Bendhung Lepen merupakan saluran irigasi yang mengairi sawah para petani, namun karena tercemar oleh sampah dan limbah akibatnya fungsi dari saluran irigasi sebagai pengairan ke sawah menjadi masalah bagi para petani sekitar Kampung Mrican, Bantul dan Gunung Kidul. Penyebab dari pencemaran tersebut dikarenakan kebiasaan masyarakat Kampung Mrican yang suka membuang sampah ke dalam aliran Irigasi dan adanya pembuangan limbah rumah tangga dan limbah pabrik. Akibat dari pencemaran tersebut, aliran irigasi berbau tidak sedap dan mampet sehingga sawah milik masyarakat sekitar ikut tercemar. Pada tahun 2019 Kelompok Pemuda Kampung Mrican menciptakan Program Pelestarian Lingkungan atas dasar inisiatif dan keprihatinan pemuda karena melihat aliran irigasi yang kumuh dan tidak terawat lingkungannya. Program ini bertujuan untuk menyadarkan warga agar peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan tidak membuang sampah dan limbah sembarangan lagi ke saluran irigasi.

Setelah saluran irigasi tersebut menjadi bersih dan dipenuhi dengan ekosistem air tawar, banyak masyarakat lokal dan wisatawan berdatangan untuk berkunjung ke saluran irigasi tersebut. Program Pelestarian Lingkungan berhasil dilaksanakan dan membawa dampak besar seperti adanya wisatawan yang berkunjung ke saluran irigasi. Program ini juga membawa dampak yang baik bagi masyarakat sekitar dengan adanya peningkatan ekonomi seperti munculnya usaha-usaha baru jualan makanan dan sosial seperti adanya kegiatan-kegiatan yang melakukan perkumpulan serta melibatkan masyarakat sekitar.

Program Pelestarian Lingkungan dalam pelaksanaannya terbagi lima kegiatan, yaitu: kegiatan pembersihan sekat aliran irigasi, pembudidayaan ikan, jasa pembuangan sampah, pembuatan tembok warna warni, dan urban farming. Pembersihan sekat-sekat aliran irigasi ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada masyarakat agar peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Adanya Saluran irigasi juga mengajarkan masyarakat bagaimana mengelola, merawat dan memanfaatkan aliran irigasi agar dapat memberikan nilai tambah yang lebih.

Jasa pembuangan sampah dilakukan setiap harinya untuk Bendhung Lepen dan setiap minggu sekali untuk setiap rumah warga. Petugas jasa pembuangan sampah berasal dari masyarakat Kampung Mrican sendiri. Warga membayar jasa pembuangan sampah dengan seikhlasnya dalam satu bulan. Pembuatan tembok warna warni diterapkan dengan memberikan warna serta gambar pada tembok-tembok di pinggir aliran irigasi yang bertujuan agar menarik para wisatawan. Pembudidayaan ikan yaitu berupa pelatihan budidaya ikan terhadap masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang tata cara pemeliharaan dan budidaya ikan. Kegiatan urban farming yaitu pemanfaatan lahan sempit untuk penanaman hidroponik selada di pinggir aliran irigasi yang menjadi daya tarik wisatawan sehingga dapat meningkatkan manfaat kawasan dan kesehatan.

Program Pelestarian Lingkungan telah mengubah kebiasaan masyarakat Kampung Mrican yang dulunya masyarakat sering membuang sampah dan limbah kini masyarakat telah tersadarkan oleh pentingnya kebersihan Saluran Irigasi dan lingkungan sekitarnya terjaga kebersihannya. Adapun bentuk kesadaran yang terjadi yaitu berkurangnya masyarakat yang membuang sampah di bendungan. Masyarakat Kampung Mrican juga semakin sering melakukan perkumpulan dan melakukan kegiatan di saluran irigasi serta masyarakat bisa berinteraksi dengan masyarakat luar yang berkunjung.

Dampak ekonomi juga dirasakan oleh masyarakat yaitu dengan adanya pemanfaatan saluran irigasi oleh masyarakat Kampung Mrican dengan berjualan makanan kepada masyarakat yang berkunjung. Program Pelestarian Lingkungan juga telah menimbulkan usaha baru serta adanya tambahan pendapatan bagi masyarakat Kampung Mrican. Melalui Program Pelestarian Lingkungan, masyarakat dibekali keterampilan untuk mengelola aliran irigasi, mengolah sampah-sampah dan mengelola budidaya ikan sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat Kampung Mrican. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berfokus untuk mengkaji pengelolaan kegiatan Program Pelestarian Lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Mrican. Penelitian ini juga bertujuan mengkaji proses pemberdayaan masyarakat melalui Program Pelestarian Lingkungan.

## **2. Metode Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Kampung Mrican, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari 2022. Objek penelitian bertempat di Saluran Irigasi Bendhung

Lepen. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti tertarik dengan fenomena yang terjadi pada masyarakat di saluran irigasi Bendhung Lepen Kampung Mrican.

Metode pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Terakhir adalah karena lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 1991).

Penelitian diarah untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan aktivitas pemberdayaan masyarakat. Data yang diambil dimulai dari pengelolaan kegiatan dan proses pemberdayaannya. Studi kasus dalam penelitian ini adalah pada Program Pelestarian Lingkungan yang diterapkan pada Saluran Irigasi. Studi kasus pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan kegiatan Program Pelestarian Lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat serta dan mengkaji proses pemberdayaan masyarakat melalui Program Pelestarian Lingkungan.

Subyek yang diteliti yaitu masyarakat Kampung Mrican yang terlibat dalam Program Pelestarian Lingkungan. Informan kunci yaitu Ketua Kelompok Pemuda Kampung dan Ketua Bendhung Lepen Mrican sebagai inisiator serta yang memahami Program Pelestarian Lingkungan. Informan utama yaitu Pengurus Kelompok Pemuda Kampung Mrican dan masyarakat Kampung Mrican yang terlibat secara langsung, menjadi sasaran, dan penerima manfaat program. Informan pendukung yaitu stakeholder yang terlibat secara tidak langsung dalam berjalannya program. Penentuan subyek penelitian dalam penelitian kualitatif, dapat menggunakan model *criterion-based selection* yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama (Sugiyono, 2009).

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu dilakukan. Menurut Sugiyono (2013) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Tindakan dalam analisis data adalah berupa pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat menurut Wrihatnolo & Dwidjowijoto (2007) menyatakan pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi” bukan sebuah “proses instansi”. Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu: kesadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Menurut Endah (2020) yang menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai upaya memberikan kekuatan atau daya bagi masyarakat sehingga keluar dari permasalahan yang dihadapi. Kegiatan pemberdayaan masyarakat memungkinkan perubahan dengan bersandar pada kemampuan, prakarsa dan partisipasi masyarakat desa sendiri.

Pemberdayaan di masyarakat sangat beragam, bisa dalam berbagai bidang seperti perikanan, pertanian, industri rumah tangga, perdagangan, dan lain sebagainya. Pemberdayaan masyarakat dapat disesuaikan dengan potensi lokal di wilayah sekitar. Kampung Mrican sendiri memiliki potensi lokal yang bisa di manfaatkan, mulai dari sumber mata air yang mudah, aksesibilitas, infrastuktur, akomodasi dan sumber daya manusia. Potensi tersebut dapat di kembangkan menjadi program pemberdayaan masyarakat dalam bidang wisata (Fathmidi, 2021).

Suatu pemberdayaan pada dasarnya ada tiga hal yang perlu di perhatikan. Hal tersebut adalah: fasilitator, program pemberdayaan, penerima manfaat, stakeholder. Kelompok Pemuda membuat Program Pelestarian Lingkungan Bendhung Lepen untuk memberdayakan masyarakat Kampung Mrican sebagai sasaran utama program. Pemangku kepentingan/stakeholder dalam Program Pelestarian Lingkungan Bendhung Lepen yaitu Dinas Pekerjaan Umum, Pemerintah Kota Yogyakarta bersama Bank Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta, Danone dan Bank Rakyat Indonesia yang memiliki peran dalam mendorong Program Pelestarian Lingkungan dalam mengelola Bendhung Lepen, memberikan bantuan berupa dukungan materil dan membangun infrastruktur

pendukung di Bendhung Lepen Kampung Mrican. Proses pemberdayaan yang dilakukan melalui Program Pelestarian Lingkungan Bendhung Lepen mencakup dua tahapan yaitu proses penyadaran dan proses pengkapasitasan, kemudian dari proses pemberdayaan tersebut akan tercapai kemampuan masyarakat Kampung Mrican yang dilihat dari adanya bina manusia, bina usaha, bina lingkungan.

### 3.1. Penyadaran terhadap Masyarakat di Kampung Mrican melalui Program Pelestarian Lingkungan

Memberi kesadaran masyarakat memang bukan hal yang mudah. Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Kampung Mrican yang dulunya belum sadar akan kebersihan lingkungan sekitarnya. Hal ini menyebabkan terjadinya pembuangan sampah dan limbah secara sembarangan yang mengubah Kampung Mrican menjadi sebutan kawasan kumuh. Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai tumbuh kesadarannya dalam perencanaan untuk mengembangkan desanya. Setelah diperoleh kesepakatan dari masyarakat, langkah selanjutnya adalah memilih potensi desa yang akan dikembangkan, meliputi: penggalan ide dan gagasan di kelompok-kelompok masyarakat, memusyawarahkan ke forum lebih tinggi, memilih kegiatan yang paling mendekati kondisi existing (SDM, potensi, isu yang berkembang), menentukan skala prioritas, menjadikan kesepakatan bersama, membuat perencanaan dan membagi peran dalam proses pengembangannya (Wahyuni, 2018).

Tahap penyadaran berupa kognitif pada masyarakat Kampung Mrican melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan, forum diskusi, dan sosialisasi. Pada tahun 2020 salah satu dosen Universitas Gadjah Mada melakukan diskusi dengan memberikan materi kepada pemuda dan masyarakat. Materi yang diberikan yaitu cara membersihkan aliran irigasi, cara pembudidayaan ikan dan termasuk dampak dan manfaat pencemaran, pembersihan, aliran irigasi, pemberian materi dilakukan melalui kelompok pemuda dengan mengajak masyarakat Kampung Mrican untuk ikut dalam pemberian materi melalui sosialisasi. Bapak Yuni merupakan salah satu warga Kampung Mrican. Bapak Yuni sering melakukan diskusi bersama masyarakat dengan memberikan materi ide-ide pengelolaan aliran irigasi serta motivasi. Hal ini dilakukan pada tahun 2019 bersama Kelompok Pemuda.

Tahap penyadaran berupa belief tersebut dilakukan oleh Kelompok Pemuda melalui sejumlah kegiatan. Hal ini untuk membantu masyarakat menjadi lebih percaya diri dan optimis terhadap Program Pelestarian Lingkungan. Kegiatan yang dilakukan selalu melibatkan masyarakat seperti ikut serta dalam kegiatan panen ikan. Pelaksanaan panen ikan dilakukan di saluran irigasi. Tidak ada materi yang diberikan oleh Kelompok Pemuda dalam setiap kegiatan yang dilakukan, hal tersebut dikarenakan mereka langsung mengajak dan melibatkan masyarakat untuk mengikuti dalam setiap kegiatan tersebut.



**Gambar 1.** Kerja Bakti Pembersihan Saluran Irigasi Bendhung Lepen oleh Masyarakat Kampung Mrican

**Sumber gambar:** Instagram Bendhung Lepen (2019)

Tahap penyadaran berupa *healing* tersebut dilakukan oleh kelompok pemuda karena terdapat kekhawatiran pada masyarakat Kampung Mrican terhadap Program Pelestarian pada awal perencanaan dan pelaksanaannya. Pada awal perencanaan dan pelaksanaannya warga awalnya tidak yakin akan keberhasilan pada Program Pelestarian Lingkungan karena anggapan masyarakat Kampung Mrican Saluran Irigasi yang sudah dibersihkan akan kembali lagi dipenuhi sampah dan limbah kembali, namun dengan bantuan masyarakat pada proses

berjalannya pengelolaan kegiatan program serta masyarakat Kampung Mrican meminta agar nantinya Saluran Irigasi ini kelola dan ada ikan didalamnya untuk dibudidayakan.

Pengadaan bibit ikan nila sebanyak 1 kuintal dilakukan dari hasil swadaya masyarakat. Dari hal tersebut setelah dilakukannya pengelolaan dan adanya budidaya ikan di aliran irigasi menghasilkan suasana yang asri, tempat yang bersih dari sampah, dan enak dilihat oleh masyarakat. Adanya wisatawan yang tertarik berkunjung untuk melihat keadaan Saluran Irigasi, masyarakat tidak lagi khawatir akan Program Pelestarian Lingkungan karena masyarakat juga sudah sadar program tersebut dilakukan untuk kebaikan bersama dan untuk masyarakat Kampung Mrican, terutama kebersihan saluran irigasi dan lingkungan sekitarnya.

Hasil dari setiap tahapan penyadaran masyarakat adalah meningkatnya kesadaran dan rasa kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya dan Saluran Irigasi. Masyarakat tidak lagi membuang sampah dan limbah ke saluran irigasi. Masyarakat juga mendapat hasil tambahan karena mengelola dan memanfaatkan saluran irigasi dengan melakukan usaha jualan makanan di sekitar Bendhung Lepen dan hasil dari panen ikan. Partisipasi masyarakat dalam Program Pelestarian Lingkungan semakin meningkat dan masyarakat semakin optimis terhadap program yang dijalankan.

### *3.2. Pengkapasitasan terhadap Masyarakat di Kampung Mrican melalui Program Pelestarian Lingkungan*

Menurut (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007) tahap pengkapasitasan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pengkapasitasan manusia, pengkapasitasan organisasi dan pengkapasitasan sistem nilai. Pengkapasitasan masyarakat Kampung Mrican melalui Program Pelestarian berupa pengkapasitasan manusia. Tidak terdapat pengkapasitasan organisasi dan pengkapasitasan sistem nilai dalam program ini karena tidak ada organisasi/kelompok yang dibentuk secara khusus untuk mengelola Program Pelestarian Lingkungan.

Rahmawati (2021) menyebutkan bahwa pengkapasitasan manusia dilakukan melalui pemberian keterampilan dan pengetahuan seputar manajemen desa wisata. Kolaborasi antara pemerintah desa dan segenap komponen masyarakat setempat sangat penting agar dapat bersinergi membangun desa wisata yang akan dikembangkan. Masyarakat setempat bisa mendapatkan pelatihan menjadi tour guide dan penguatan atraksi wisata. Sistem nilai tidak boleh dilupakan dalam membangun desain desa wisata karena sistem inilah yang perlu ditawarkan kepada wisatawan sekaligus dijaga untuk kepentingan pelestarian nilai – nilai khas desa.

Pengkapasitasan manusia terhadap masyarakat Kampung Mrican melalui Program Pelestarian Lingkungan dilakukan dengan mengadakan kegiatan pelatihan budidaya ikan. Proses pelatihan diadakan dalam 2 tahap, yaitu sosialisasi dan pelatihan budidaya ikan. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Februari tahun 2020 oleh Kelurahan Giwangan bersama Kelompok Pemuda kepada masyarakat yang ada di Kampung Mrican. Pelatihan tersebut dilakukan di Pendopo Bendhung Lepen dengan dihadiri para masyarakat yang ada di Kampung Mrican. Tidak terdapat kendala yang dialami pada sosialisasi maupun pelatihan, sehingga dapat dikatakan pelatihan ini berjalan dengan lancar. Masyarakat sebagai penerima manfaat memberikan respon serta antusias yang baik.

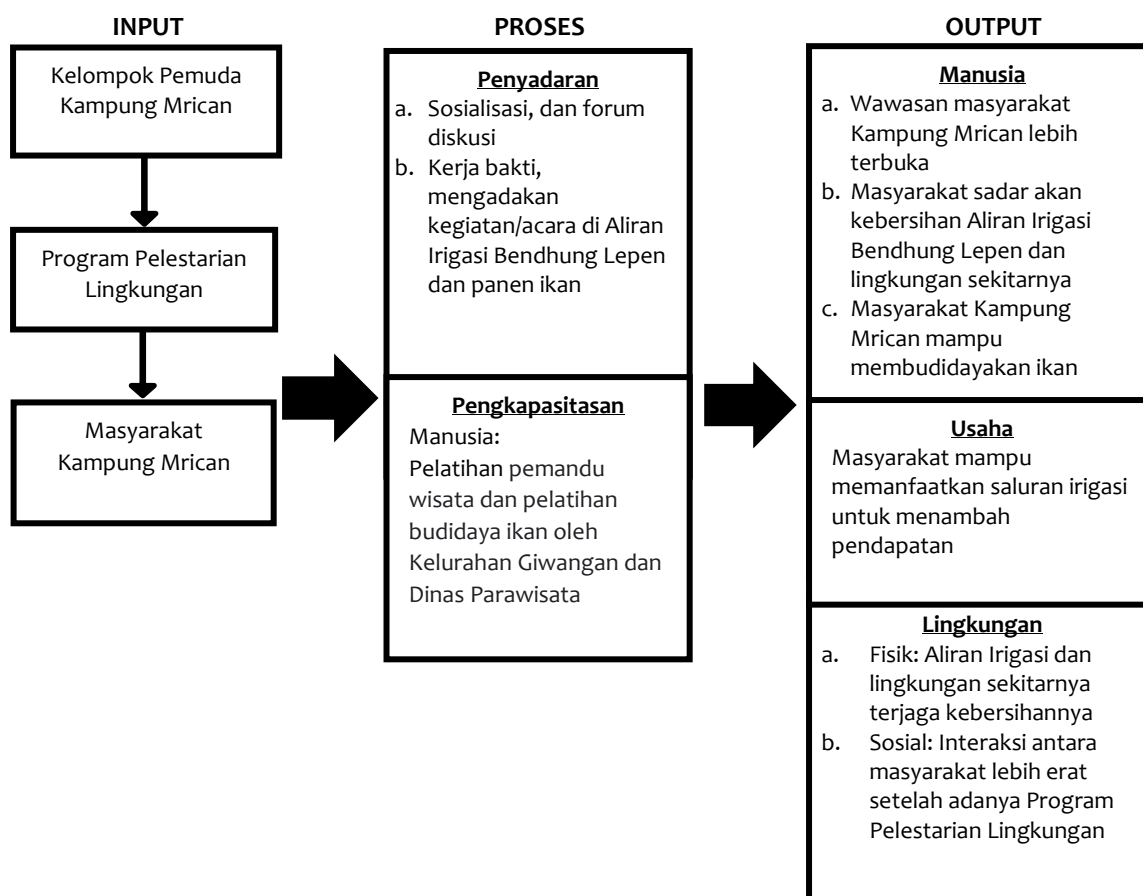
Pelatihan budidaya ikan tersebut dilaksanakan agar masyarakat bisa menciptakan dan memproduksi ikan dengan hasil yang maksimal di Saluran Irigasi. Hasil dari pelatihan adalah masyarakat mendapatkan bekal keterampilan dalam pembudidayaan ikan. Keterampilan ini dapat digunakan masyarakat untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Pada pelatihan pemandu wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dilakukan kepada pemuda Kampung Mrican. Proses pelatihan dilakukan dalam dua tahap, yaitu sosialisasi dan pelatihan pemandu wisata. Sosialisasi dan pelatihan pemandu wisata dilakukan pada bulan Oktober tahun 2021. Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta melakukan pelatihan bertempat di hotel dan di beberapa tempat wisata seperti wisata Kulon Progo dan Dermaga Cinta Kampung Mrican. Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sosialisasi maupun pelatihan ini, masyarakat Kampung Mrican memberikan respon atas adanya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan dengan melibatkan beberapa pemuda Kampung Mrican.

Hasil dari pelatihan pemandu wisata ini yaitu mendapatkan bekal keterampilan dalam pemandu wisata. Keterampilan ini nantinya bisa diimplementasikan dalam menjamu para wisatawan yang melakukan kunjungan kelompok maupun individu di Saluran Irigasi. Selain manfaat pada kegiatan wisata di daerah, manfaat yang diperoleh adalah peningkatan keterampilan individu.



**Gambar 2.** Pelatihan Budidaya Ikan oleh Kelurahan Giwangan yang Bekerjasama dengan Kelompok Pemuda Kampung Mrican Kepada Masyarakat Kampung Mrican  
**Sumber gambar:** Website Kelurahan Giwangan (2020)

Pemberdayaan masyarakat Kampung Mrican belum sampai pada tahap pemberian daya. Hal ini dikarenakan pemberian wewenang oleh kelompok pemuda terhadap masyarakat Kampung Mrican dan pengurus kelompok pemuda hanya berupa kebebasan mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan di saluran irigasi, memberikan kebebasan melakukan budidaya ikan dan usaha berjualan makanan di pinggir saluran irigasi dengan lahan dan tempat yang tersedia. Pemberian wewenang oleh kelompok pemuda kepada masyarakat belum sampai pada pemberian wewenang untuk mengelola seluruh kegiatan Program Pelestarian Lingkungan.



**Gambar 3.** Bagan Proses Pemberdayaan Masyarakat Kampung Mrican Melalui Program Pelestarian Lingkungan

Output atau hasil pemberdayaan adalah hasil dari pemberdayaan melalui Program Pelestarian Lingkungan yang dilakukan oleh Kelompok Pemuda untuk masyarakat Kampung Mrican yang terbagi menjadi tiga bagian mencakup bina manusia yang terfokus pada pengembangan individu/kelompok, bina usaha yaitu adanya perbaikan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat Kampung Mrican, bina lingkungan merupakan adanya dampak dan manfaat pada masyarakat Kampung Mrican serta dan adanya perbaikan kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat di Kampung Mrican. pada Saluran Irigasi dan lingkungan sekitar. Kegiatan Program Pelestarian Lingkungan sudah berjalan dari tahun awal 2019 dan kegiatan-kegiatan dari program masih dilakukan oleh Kelompok Pemuda yang dibantu oleh masyarakat Kampung Mrican sampai sekarang. Hasil dari Program Pelestarian Lingkungan yaitu masyarakat sekarang sadar akan kebersihan lingkungan, masyarakat mampu untuk membudidayakan ikan di saluran irigasi, masyarakat mampu memanfaatkan potensi objek wisata untuk menambah pendapatan secara ekonomi, lingkungan Kampung Mrican menjadi lebih bersih dan interaksi masyarakat lebih erat.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Pengelolaan kegiatan Program Pelestarian Lingkungan oleh masyarakat Kampung Mrican meliputi perencanaan pada Program Pelestarian Lingkungan dilakukan Kelompok Pemuda bertempat di gazebo sekitar Saluran Irigasi dengan merencanakan kegiatan Program Pelestarian Lingkungan. Pengorganisasian pada Program Pelestarian Lingkungan berupa pembentukan dan penetapan visi dan misi Kelompok Pemuda, serta adanya pengelolaan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam dalam kegiatan Program Pelestarian Lingkungan. Pengimplementasian pada Program Pelestarian Lingkungan berupa pembersihan aliran irigasi, pembudidayaan ikan, jasa pembuangan sampah, pembuatan cat tembok warna warni dan melakukan kegiatan urban farming. Pengawasan Program Pelestarian Lingkungan dilakukan oleh masyarakat Kampung Mrican dengan membersihkan Saluran Irigasi, memperbaiki sekat-sekat aliran irigasi bila ditemukan kerusakan, pengawasan pada budidaya ikan yaitu dengan mengawasi pemeliharaan dan pembiakan ikan serta evaluasi dilakukan dengan melihat perkembangan dan kendala yang dihadapi pada saat pemeliharaan dan panen ikan yang dihasilkan. Pemberdayaan masyarakat di Kampung Mrican melalui Program Pelestarian Lingkungan telah mencapai pada tahap pengkapasitasan. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya kemampuan yang diberikan oleh Kelompok Pemuda terhadap masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan untuk memanfaatkan potensi Saluran Irigasi sebagai objek wisata.

Kelompok Pemuda Kampung Mrican selaku fasilitator pada Program Pelestarian Lingkungan sebaiknya membuat suatu kegiatan pengolahan hasil dari panen ikan. Berbagai jenis ikan dapat diolah menjadi produk jadi/makanan oleh masyarakat. Hal ini bisa dapat menambah pendapatan, menjadi produk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) makanan khas tersendiri dari Bendhung Lepen Kampung Mrican. Pengemasan dan packing produk yang mempunyai merek dagang juga diperlukan agar pada konsumen menjadi lebih tertarik dan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan akan membuat masyarakat Kampung Mrican semakin percaya akan Program Pelestarian Lingkungan.

#### Daftar Pustaka

- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. Jurnal MODERAT. Volume 6, Nomor 1. ISSN: 2622-691X.
- Fathmadi, D.W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele Pada Pokdakan Fisha Jaya Di Dusun Selang Iv, Desa Selang, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Journal of Society and Continuing Education. Vol 10, No 5
- Moleong, Lexy J. (1991). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Dalam Mendukung SDG'S Desa. Juournal Public Power. Vol 5 No 2. e-ISSN: 2807-2782.
- Sugiyono (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Ulfah, T. T., Kamala, I., & Latifah, S. N. (2020). Environmental preservation: Mrican youth innovation on slummed irrigation channels (Bendung Lepen Gajah Wong). *Journal of Community Service and Empowerment*. Vol. 1 No. 3. e-ISSN: 2537-6204.

Wahyuni, D. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. Volume 9, No. 1.

Wrihatnolo dan Dwidjowijoto. (2007). *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Diajukan: 1 September 2022  
Diterima: 29 September 2022  
Dipublikasikan: 31 Oktober 2022